



Penyuluhan Makanan dan Obat yang Aman untuk Anak di KB-TK Alam Insan Kamil

Counseling on Safe Food and Medicine for Children at KB-TK Alam Insan Kamil

Tamzil Azizi Musdar^{1*}, Wahyu Nuraini Hasmar², Ika Lismayani Ilyas³

^{1,2}Prodi Profesi Apoteker Fakultas Farmasi Universitas Megarezky, Makassar, Indonesia

³Prodi Sarjana Farmasi Fakultas Farmasi Universitas Megarezky, Makassar, Indonesia

Korespondensi penulis: tamzilmusdar@gmail.com*

Article History:

Received: August 01, 2024;

Revised: August 15, 2024;

Accepted: August 29, 2024;

Published: August 31, 2024;

Keywords: Food, Medicine, Children, Counseling

Abstract: *The pattern of food and medicine consumption among children is a crucial thing that is important for parents and teachers to pay attention to at school. It is very important to provide guidance and reinforcement regarding hygiene, sanitation or food safety to food makers, including parents and the implementation team or school canteen organizers. Based on the results of initial observations, it was found that the food presentation met standards, but there were still teachers who did not understand how to use cooking utensils correctly. The aim of this service is to increase teachers' knowledge in terms of providing nutritious and safe food and the use of medicines that are commonly given in the school environment. The method used in this service is providing material in the form of counseling. The results of the service showed that there was an increase in the knowledge of service participants after being given counseling material in the form of providing food and medicine in a safe and hygienic manner.*

Abstrak

Pola konsumsi makanan dan obat-obatan dikalangan anak-anak menjadi hal krusial yang penting untuk diperhatikan oleh orang tua maupun guru disekolah. Pembinaan dan penguatan tentang hygiene sanitasi atau keamanan pangan sangat penting diberikan kepada pembuat makanan termasuk orang tua dan tim pelaksana atau penyelenggara kantin sekolah. Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan didapati penyajian makanan telah memenuhi standar namun masih ada guru yang belum memahami cara menggunakan alat masak secara benar. Tujuan pengabdian ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan guru dalam hal penyediaan makanan bergizi serta penggunaan obat-obatan yang umum diberikan di lingkungan sekolah. Metode yang dilakukan pada pengabdian ini yaitu pemberian materi berupa penyuluhan menggunakan slide powerpoint dan leaflet. Hasil pengabdian didapatkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan peserta pengabdian setelah diberikan materi penyuluhan berupa penyediaan makanan dan obat-obatan secara aman dan higienis.

Kata Kunci: makanan, obat, anak, penyuluhan

1. PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan kelompok individu yang berada dalam masa pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Anak usia dini memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam beberapa aspek, yaitu aspek fisik (motorik kasar dan motorik halus), kognitif, sosial emosional, kreativitas, bahasa, dan komunikasi yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu di arahkan pada peletakan dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan menjadi manusia yang seutuhnya (1).

Kebutuhan dasar anak usia dini yang pertama dan paling penting yang harus dipenuhi adalah kebutuhan akan nutrisi (menu seimbang), karena untuk proses tumbuh kembangnya. Masa tumbuh kembang anak yang optimal ditentukan dari pemberian nutrisi (menu seimbang) dengan kualitas dan kuantitas yang baik. Saat ini banyak sekali bermunculan lembaga-lembaga PAUD yang menerapkan sistem *fullday school*, dimana anak-anak bermain dan belajar di lembaga pendidikan selama satu hari penuh. Selama di lembaga PAUD tersebut, anak-anak harus tetap terpenuhi kebutuhan akan nutrisinya. Sehingga lembaga PAUD yang menerapkan sistem *fullday* harus menyediakan makan siang untuk anak didiknya dengan tujuan untuk mempertahankan konsentrasi dan kemampuan belajar, memberi kontribusi bagi asupan diet keseluruhan, mengajarkan tentang makanan dan nutrisi dan juga aspek sosial dari makanan (2).

Pemberian informasi yang rasional tentang cara penggunaan obat pada guru merupakan salah satu cara yang penting sehingga para guru paham tentang cara pemberian dan penggunaan obat secara rasional atau yang dikenal dengan istilah *swamedikasi* (3). Dimana *swamedikasi* adalah upaya pengobatan yang dilakukan oleh pasien sendiri atau dalam kasus anak balita adalah orang tua yang memberi pengobatan. Selain itu, masyarakat (orang tua dan guru sekolah) memerlukan petunjuk yang seragam dalam pemberian pengobatan sendiri agar tidak terjadi kesalahan pengobatan. Penyembuhan sendiri dilakukan untuk mengatasi penyakit dan penyakit ringan yang dialami masyarakat.

KB-TK Alam Insan Kamil merupakan salah satu sekolah yang berada di Kabupaten Gowa. Dari hasil observasi awal tim pengabdian, para guru memiliki pemahaman yang baik dalam hal penyediaan makanan disekolah, namun masih memiliki pemahaman yang sedikit mengenai penggunaan obat-obatan yang umum digunakan pada anak-anak serta mengenai informasi obat secara lebih rinci. Berdasarkan latar belakang ini, tim pengabdian merasakan perlunya melakukan sosialisasi mengenai penyediaan makanan dan obat-obatan kepada para guru sehingga guru dapat memiliki pengetahuan dan pemahaman yang benar mengenai penyediaan makanan yang sehat serta penggunaan obat yang aman bagi peserta didik.

2. METODE

Subjek pengabdian ini yaitu guru KB-TK Alam Insan Kamil yang berjumlah 14 orang. Lokasi pengabdian di KB-TK Alam Insan Kamil yang terletak di Kelurahan Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Kegiatan Pengabdian dilakukan tanggal 01 Agustus 2024. Peserta pada pengabdian ini menyediakan sarana dan prasarana dalam kegiatan pengabdian. Metode penyuluhan berupa penyampaian materi menggunakan power point dan leaflet serta diskusi tanya jawab dengan peserta pengabdian.



Gambar 1. Alur Kegiatan Pengabdian

3. HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema edukasi mengenai makanan dan obat yang aman bagi anak PAUD dan TK dengan memberikan penyuluhan di KB-TK Alam Insan Kamil dengan fokus sasaran yaitu para guru dan chef di sekolah ini. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan para guru mengenai cara pengelolaan makanan bagi peserta didik serta keamanan penggunaan obat dikalangan peserta didik. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 01 Agustus 2024 yang bertempat di pekarangan sekolah KB-TK Alam Insan Kamil Kabupaten Gowa dengan dihadiri oleh guru dan chef.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan guru mengenai keamanan pangan yang disajikan disekolah serta keamanan penggunaan obat bebas bagi peserta didik. Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara langsung kepada mitra dalam pengelolaan makanan serta keamanan penggunaan obat bagi peserta didik disekolah KB-TK Alam Insan Kamil.

a. Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan dengan 2 tahapan yaitu melakukan analisis masalah serta observasi langsung di tempat pengabdian. Berdasarkan hasil diskusi dengan pihak mitra sasaran didapatkan informasi bahwa para guru sudah memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keamanan makanan dan obat-obatan bagi peserta didik namun masih membutuhkan pengetahuan baru untuk meningkatkan pemahaman mitra sasaran.

b. Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan pengabdian meliputi beberapa tahapan yaitu tahap pembuka yang dilakukan dengan penyampaian sambutan serta tujuan kegiatan pengabdian, tahap pelaksanaan pretest untuk menilai pengetahuan peserta, tahapan penyampaian edukasi melalui penyuluhan, tahap tanya jawab oleh para peserta, serta tahap posttest untuk menilai peningkatan pengetahuan peserta pengabdian.

Tabel. 1 Hasil Nilai Pretest dan Posttest Pengetahuan Peserta Mengenai Keamanan Makanan dan Obat Aman pada Anak di KB-TK Alam Insan Kamil

Pengetahuan	Pretest	Posttest
Baik	2 (14,3%)	12 (85,7%)
Cukup	11 (78,6%)	2 (14,3%)
Kurang	1 (7,1%)	0
Total	14 (100%)	14 (100%)

1. Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan pengabdian diakhiri dengan melakukan evaluasi kepada peserta. Peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan kesan yang dirasakan selama peserta mengikuti kegiatan pengabdian. Kegiatan selanjutnya yaitu melakukan posttest untuk menilai peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan penyuluhan. Hasil posttest menunjukkan terdapat peningkatan pada pengetahuan mengenai keamanan makanan dan obat bagi peserta didik di KB-TK Alam Insan Kamil.

Hasil kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu meningkatkan derajat kesehatan peserta didik dan dapat dijadikan bahan acuan dalam proses penyajian makanan bagi peserta didik.

Partisipasi mitra pada kegiatan pengabdian ini yaitu mitra menyediakan tempat serta sarana dan prasarana yang dibutuhkan pada kegiatan pengabdian.



Gambar 2. Pengisian Kuesioner Peserta Pengabdian

4. DISKUSI

Anak-anak adalah aset suatu negara yang paling berharga, karena merekalah penentu masa depan. Pemenuhan hak anak menjadi tugas negara, seperti pemerataan kesejahteraan dan kemudahan akses kesehatan dan pendidikan. Menurut data UNICEF, Indonesia memiliki populasi anak keempat terbesar di dunia, dan lebih dari separuh anak Indonesia terdapat di 5 provinsi, yakni Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, Sumatera Utara, dan Banten. Dengan data tersebut, maka semua sektor masyarakat turut berandil dalam kelangsungan perkembangan anak di masa kini dalam rangka mempersiapkan masa depan negara.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah tokoh sentral dalam pendampingan pendidikan anak usia dini di lembaga pendidikannya, pendidik menjadi tokoh utama yang memiliki peran sangat penting dalam pendidikan karakter sekaligus pembiasaan dalam kehidupan anak sehari-hari di sekolah. Praktik baik yang sudah rutin dilakukan di rumah, diharapkan dilanjutkan oleh pendidik. Kelaikan seorang pendidik adalah pemahaman aspek perkembangan anak usia dini, termasuk didalamnya pemeliharaan kesehatan anak dalam masa tumbuh kembangnya.

Gizi merupakan salah satu faktor kunci dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas: manusia yang sehat, cerdas dan produktif (4). Gangguan gizi pada anak usia dini mempengaruhi kualitas hidup di kemudian hari. Di lembaga, pendidik dapat melaksanakan program makanan sehat, bergizi dan aman dalam program pembelajaran semester sebagai kegiatan gizi anak, atau program tahunan.

Status gizi adalah ukuran keberhasilan dalam pemenuhan gizi untuk anak yang diindikasikan oleh berat badan dan tinggi badan anak. Zat gizi dari makanan merupakan sumber utama untuk memenuhi kebutuhan anak tumbuh kembang optimal sehingga dapat

men capai kesehatan yang paripurna , yaitu sehat fisik, sehat mental, dan sehat sosial. Anak membutuhkan gizi seimbang yang terdiri dari asupan karbohidrat, lemak, protein, vitamin dan mineral yang dapat diperoleh dari makanan yang dikonsumsi dan berguna untuk pertumbuhan otak (intelegensia) serta pertumbuhan fisik. Pertumbuhan anak dapat dilihat dari adanya perubahan berat badan dan tinggi badan sesuai dengan umurnya (5)Prinsip gizi seimbang harus diterapkan sejak anak usia dini hingga usia lanjut. Ibu hamil, remaja perempuan serta bayi sampai usia 2 tahun merupakan kelompok yang penting menerapkan prinsip gizi seimbang ini. Kelompok ini adalah kelompok kritis tumbuh kembang manusia yang akan menentukan masa depan kualitas hidup manusia (6).

Edukasi kesehatan merupakan suatu upaya untuk menerjemahkan apa yang telah diketahui tentang kesehatan ke dalam perilaku yang diinginkan dari perorangan ataupun masyarakat melalui proses pemberian edukasi (7). Edukasi kesehatan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku masyarakat sehingga derajat kesehatan masyarakat pun meningkat, dalam hal ini terkait dengan pengetahuan seputar obat-obatan. Program edukasi kesehatan sejak dini sejalan dengan kampanye WHO Global School Health Initiative yang telah diperkenalkan oleh WHO sejak tahun 1995 dengan menerapkan kebijakan tentang sekolah sehat. Gerakan tersebut dapat meningkatkan dan menciptakan perilaku sadar obat sejak dini sehingga diharapkan dapat mencegah terjadinya penyalahgunaan obat di kemudian hari. Salah satu penelitian di Jepang menunjukkan bahwa pemberian edukasi tentang obat-obatan sangat bermanfaat bagi siswa dan para guru.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini memberikan pengetahuan tambahan bagi para guru di KB-TK Alam Insan Kamil secara signifikan. Keberhasilan pengabdian ini dinilai dari hasil posttest para guru serta antusiasme guru dalam mengikuti kegiatan pengabdian ini. Diharapkan kepada para pendidik khususnya dilingkungan PAUD agar dapat memperhatikan kualitas makanan peserta didik serta dapat melakukan manajemen pemberian obat yang aman bagi peserta didik apabila diperlukan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Megarezky, Kepala Sekolah KB-TK Alam Insan Kamil, serta para guru yang telah bersedia menjadi peserta dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR REFERENSI

- Bachyar, B. D. (2018). *Sistem penyelenggaraan makanan institusi*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- Bernadin, D. M. D. (2022). *Asas-asas manajemen (konsep dan teori)*. Bandung: CV Media Sains Indonesia.
- Kurniasih, D., Hilmansyah, H., Astuti, M. P., & Imam, S. (2010). *Sehat dan bugar berkat gizi seimbang*. Jakarta.
- Nining, N., & Yeni, Y. (2019). Edukasi dan sosialisasi gerakan masyarakat cerdas menggunakan obat (Gema Cermat). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 5(1). <https://doi.org/10.22146/jpkm.32434>
- Nuryanto, Pramono, A., Puruhita, N., & Muis, S. F. (2014). Pengaruh pendidikan gizi terhadap pengetahuan dan sikap tentang gizi anak sekolah dasar. *Jurnal Gizi Indonesia*, 3(1), 183. <https://doi.org/10.20473/mgi.v12i2.183-190>
- Septikasari, M. (2018). *Status gizi anak dan faktor yang mempengaruhi*. UNY Press.
- Yeni, D. I., Wulandari, H., & Hadiati, E. (2020). Pelaksanaan program pemberian makanan sehat anak usia dini: Studi evaluasi program CIPP. *Murhum Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1–15.